

PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PELAJAR

The Importance of Maintaining Reproductive Health for Students

¹Sa'idatul Fithriyah, ²Aninta Rahmandari Balich, ²Yoga Prasadja, ²Tika Melandya Santi, ²Wanda Mitra Nugraha, ²Gefeira Otiratu, ²Atika Fatwa Yukhabilla

¹Departemen Ilmu Faal, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Sa'idatul Fithriyah. Alamat email: sf945@ums.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol, serta HIV-AIDS. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi kepada para pelajar agar mampu mencegah risiko masalah atau penyakit pada organ reproduksi. Penyuluhan dilakukan dengan metode luring di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan penyuluhan ini meliputi pretest, materi, dan posttest. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan awal dan akhir peserta penyuluhan "Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Bagi Pelajar". Nilai rerata pretest, posttest, dan selisih berturut-turut adalah $71,36 \pm 19,99$; $95,80 \pm 8,19$; dan $24,44 \pm 15,17$. Nilai pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data selisih tidak terdistribusi normal dan didapatkan nilai $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah penyuluhan. Nilai median posttest didapatkan lebih tinggi dari median pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan mengenai "Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Bagi Pelajar".

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Pelajar

ABSTRACT

Reproductive health is a state of complete physical, mental and social health, not only free from disease or disability related to the reproductive system, functions and processes. Adolescent Reproductive Health (KRR) is an integrated part of the health and family planning program in Indonesia. The specific aims of this integrated program are to address issues related to early marriage, unwanted pregnancies, tobacco and alcohol consumption, and HIV-AIDS. The aims of this community are to introduce and teach about the importance of maintaining reproductive health to students in order to be able to prevent the risk of problems or diseases in the reproductive organs. Counseling was carried out using the offline method at SMP 10 Muhammadiyah Surakarta. This counseling activity includes pretest, material, and posttest. The pretest and posttest were carried out to measure the initial and final knowledge abilities of the participants in the counseling "The Importance of Maintaining Reproductive Health for Students". The mean value of pretest, posttest, and difference respectively are 71.36 ± 19.99 ; 95.80 ± 8.19 ; and 24.44 ± 15.17 . The values of pretest and posttest were analyzed using the Wilcoxon test because the difference data was not normally distributed and the value of $p < 0.05$ was obtained. The result indicates that statistically, there is a significant difference in the level of knowledge between before and after counseling. The posttest median value was higher than the pretest median, so it can be concluded that this counseling activity increases the knowledge of the participants regarding "The Importance of Maintaining Reproductive Health for Students".

Keywords: Counseling, Reproductive Health, Students

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental pada masa ini terjadi dengan pesat. Batasan usia masa remaja pun berbeda-beda. Definisi remaja menurut WHO, adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun; menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 dan Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak, remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun; sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2018; Kemenkes RI, 2018).

Data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Program prioritas nasional Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki kontribusi dalam peningkatan kesehatan Ibu Anak, KB dan kesehatan reproduksi (kespro), dengan salah satu fokus strateginya adalah peningkatan pengetahuan dan akses pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Kesehatan

reproduksi remaja adalah keadaan sehat secara utuh, baik fisik, mental, dan sosial budaya, yang mempengaruhi sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2021; Sukmawati *et al.*, 2022).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja pria dan wanita yang merokok berturut-turut sebesar 55% dan 1%. Persentase remaja pria yang minum minuman beralkohol lebih tinggi daripada remaja wanita (15% : 1%). Remaja pria yang menggunakan obat-obatan terlarang sebanyak 5%. Delapan persen remaja pria dan 1% wanita pernah melakukan hubungan seksual pranikah (BPS *et al.*, 2018).

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Laporan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun

2016 menunjukkan adanya persalinan yang dilakukan oleh remaja sebanyak 720 orang dan 340 kasus dispensasi nikah untuk remaja dengan alasan hamil diluar nikah. Angka pernikahan dini pada tahun 2018 sekitar 240 kasus dengan alasan KTD, sedangkan pada tahun 2019, terdapat 74 kasus KTD dengan usia remaja dibawah 18 tahun. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2010, remaja yang berhubungan seksual pranikah sebanyak 863 orang, hamil pranikah 452 orang, IMS 283 orang, masturbasi 337 orang, dan aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 dimana kasus remaja yang berhubungan seksual pranikah 765 orang, hamil pranikah 367 orang, IMS 275 orang, masturbasi 322 orang, dan aborsi 166 orang (Kemenkes RI, 2022).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan dengan bapak Herry Rachmanto sebagai Kepala Sekolah. Kunjungan pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pelajar mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah serius, oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaganya

sangatlah penting untuk disosialisasikan. Banyak pelajar yang tidak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menganggap itu adalah hal yang biasa dan tidak mencari penyelesaian. Masalah-masalah yang dialami pelajar ini apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi yang lebih serius.

Penyuluhan terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi belum pernah dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi kepada pelajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada pelajar SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelajar tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi
- b. Belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk pelajar SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

TUJUAN DAN MANFAAT

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi kepada para pelajar agar mampu mencegah risiko masalah atau penyakit pada organ reproduksi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelajar tentang kesehatan reproduksi dan para pelajar dapat menerapkan perilaku sehat serta menyebarkan ke temannya yang lain agar masalah yang bisa timbul akibat abai terhadap kesehatan reproduksi dalam kehidupan bermasyarakat bisa dicegah. Kegiatan ini diharapkan juga dapat membantu institusi sekolah dalam sosialisasi pendidikan sex dini pada pelajar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan tentang “Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Bagi Pelajar” yang dilaksanakan secara tatap muka langsung atau luring. Sasaran penyuluhan adalah pelajar SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pretest*, dilanjutkan dengan pemaparan materi, dilanjutkan sesi diskusi, dan diakhiri dengan *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh

dianalisis nilai rerata, distribusi data, dan hipotesisnya diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN DISKUSI

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Oktober 2022 berlangsung pada pukul 08.30 – 10.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 81 pelajar SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tema “Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Bagi Pelajar” secara umum berjalan dengan efektif, lancar, dan tertib sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ini, yaitu untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana menjaga kesehatan reproduksi bagi pelajar. Pelajar yang mengikuti penyuluhan juga antusias untuk mengajukan pertanyaan saat sesi tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan.

b. Analisis Hasil Dan Diskusi

Kegiatan ini diikuti oleh 81 peserta. Sebanyak 81 peserta mengisi presensi kehadiran, 81 peserta mengisi *pretest* dan 81 peserta mengisi *posttest*. Tabel 1 menyajikan nilai rerata atau *mean pretest* dan *posttest* peserta kegiatan. Nilai rerata *pretest* sebesar $71,36 \pm 19,99$; *posttest* sebesar $95,80 \pm 8,19$; dan selisih $24,44 \pm 15,17$.

Tabel 1. Nilai Mean Pretest, Posttest dan Selisih

Nilai	N	Mean±SD
<i>Pretest</i>	81	$71,36 \pm 19,99$
<i>Posttest</i>	81	$95,80 \pm 8,19$
Selisih	81	$24,44 \pm 15,17$

Nilai rerata *pretest*, *posttest*, dan selisih yang diperoleh, dianalisis distribusi datanya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji normalitas, didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) pada ketiga kategori, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pretest*, *posttest*, dan selisih tidak normal. Selanjutnya, data dinormalkan dengan menggunakan fungsi log 10. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data, didapatkan $p < 0,000$ ($p < 0,05$) pada ketiga kategori, sehingga disimpulkan bahwa data ketiga kategori tidak terdistribusi normal. Tabel 2 menyajikan hasil analisis data uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon karena distribusi data selisih tidak normal dan didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, terdapat

perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah penyuluhan.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
<i>Pretest</i> (n=81)	80 (20-100)	0,000
<i>Posttest</i> (n=81)	100 (80-100)	

Hasil uji Wilcoxon:

68 subjek nilai meningkat dan 13 tetap.

Nilai median *pretest* didapatkan sebesar 80 sedangkan *posttest* sebesar 100, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan para pelajar mengenai materi penyuluhan yang telah diberikan.

Hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2010), yaitu metode pendidikan kesehatan yang tepat untuk kelompok besar adalah ceramah. Pengabdian masyarakat ini memang dilakukan dalam kelompok besar, sehingga pilihan metode komunikasinya adalah melalui penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab agar pelajar dapat menanyakan hal-hal spesifik yang masih belum atau kurang dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelajar tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian Masyarakat (penyuluhan) ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta pemahaman para pelajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat ditindak lanjuti pada pengabdian masyarakat selanjutnya, melalui kerjasama dengan institusi terkait untuk memberikan pelatihan kepada pelajar yang mengikuti penyuluhan tersebut agar dapat menjadi agen sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagi teman sebayanya. Komunikasi akan lebih efektif jika pendekatannya dilakukan menggunakan agen sosialisasi yang sebaya, karena membangun kedekatannya akan lebih mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta atas berlangsungnya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2021. *Remaja, Ingat Pahamiilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamiilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, & ICF International. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Direktorat Statistik Kependudukan dan Keternagakerjaan BPS. <https://ia800704.us.archive.org/30/items/LaporanSDKI2017Remaja/Laporan%20SDKI%202017%20Remaja.pdf>
- Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Pemasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20/0>
- Kemendes RI, 2018. *Menkes: Remaja Indonesia harus Sehat*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180515/4625896/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat/>
- Kemendes RI, 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmawati, I., Afdal, Andriani, W., Syapitri, D., & Fikri, M. 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja (Konsep Dasar dan Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.